



Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung

Yeremia Rajagukguk¹, Andar Gunawan Pasaribu², Dorlan Naibaho³, Diana Martiani Situmeang⁴

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: yeremiarajagukguk24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD negeri 173105 Tarutung tahun pembelajaran 2026. Metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Populasi adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung yang beragama Kristen yakni terdiri dari 58 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 58 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil penelitian analisis data diperoleh: a) Uji pengaruh $r_{hitung} = 0,588 > r_{tabel} = 0,254$; b) Uji signifikan $t_{hitung} = 5,441 > t_{tabel} = 2,000$; c) Persamaan regresi $\hat{Y} = 19,08971506 + 0,674915668X$; d) Uji koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh 34,6%; e) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 29,61 > F_{tabel} = 4,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar berperan penting sebagai dorongan untuk siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi belajar, kegiatan belajar akan terasa berat dan membosankan, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai secara optimal. Pada dasarnya, motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat belajar, kesadaran diri, kondisi jasmani dan rohani, kemampuan pribadi, hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan cita-cita yang ingin dicapai. Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, guru, teman sebaya, dan fasilitas pembelajaran (Mayasari, 2023).

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya, seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, menunjukkan

minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal (Gule, 2022).

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, guru merupakan pribadi yang memiliki interaksi paling intens dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Keteladanan dari guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebaliknya dapat menurunkan motivasi belajar. Keteladanan dari seorang guru PAK dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang baik. Oleh karena itu, perilaku guru PAK diharapkan dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswa. Menurut Gule, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui keteladanan (Gule, 2022). Melalui contoh-contoh yang diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan meningkatkan produktivitas belajar mereka. Keteladanan dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen akan memotivasi siswa melalui cara belajar yang baik, cara berkata, dan cara berbuat yang baik. Menurut Candra dalam Gule, keteladanan guru PAK dalam memotivasi siswa belajar menjadi salah satu bentuk motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, yaitu motivasi belajar yang datang dari faktor eksternal. Motivasi belajar pada siswa tidak cukup diberikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan dan teladan yang baik dari para guru (Gule, 2022).

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan melalui pengamatan di kelas VI pada tanggal 7 April 2026 di SD Negeri 173105 Tarutung, ditemukan beberapa masalah, yaitu: 1) kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, masih ada siswa yang sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru; 2) kurangnya keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, masih ada siswa yang merasa cukup dengan nilai seadanya tanpa meningkatkan semangat belajar; 3) kurangnya rasa ingin tahu dalam pelajaran, masih ada siswa yang mudah bosan saat belajar; 4) kurangnya konsentrasi belajar, masih ada siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru; dan 5) kurangnya rasa percaya diri, masih ada siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Dengan keteladanan seorang guru PAK dalam interaksi sosial, cara berbicara, pengambilan keputusan, serta sikap terhadap sesama, siswa dapat memperoleh contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru mampu menunjukkan integritas antara nilai yang ditampilkan dengan perilaku yang dilakukan, siswa akan lebih mudah tergerak untuk mengikuti dan meneladani sikap tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2026 di SD Negeri 173105 Tarutung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri

173105 Tarutung yang beragama Kristen, dengan jumlah 58 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 58 siswa. Adapun sampel penelitian mencakup seluruh siswa kelas VI yang beragama Kristen sebanyak 58 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

Keteladanan berasal dari kata *teladan*, yaitu sifat atau tingkah laku yang terlihat dari seseorang yang patut untuk dicontoh atau diteladani oleh orang lain. Dalam 1 Timotius 4:12, kata “teladan” berasal dari bahasa Yunani *tupos* yang berarti teladan, contoh, atau pola yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan jemaat (Gule, 2022).

Keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat memotivasi siswa melalui cara belajar, berkata, dan berperilaku yang baik. Menurut Candra dalam Gule, keteladanan guru PAK dalam memotivasi siswa merupakan salah satu bentuk motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Motivasi belajar tidak cukup diberikan hanya melalui kata-kata, tetapi juga harus diwujudkan melalui tindakan dan keteladanan yang baik dari guru (Gule, 2022).

Seorang guru Kristen tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai saksi Kristus yang menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui tindakan, tutur kata, dan sikapnya di tengah komunitas pendidikan. Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan perwujudan nyata dari iman yang hidup dan terimplementasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Banunaek et al., 2025). Dengan demikian, guru PAK dituntut untuk memiliki keselarasan antara iman yang diajarkan dengan kehidupan yang dijalani sehingga keberadaannya dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen adalah wujud nyata iman Kristen yang tercermin melalui sikap, perilaku, tutur kata, dan tindakan sehari-hari sehingga menjadi contoh bagi siswa. Guru PAK tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai saksi Kristus yang menghadirkan nilai-nilai Kristen melalui kehidupan yang selaras dengan ajaran Yesus. Keteladanan tersebut tampak dalam kehidupan yang berlandaskan iman kepada Tuhan. Dengan meneladani pribadi Yesus sebagai Guru, guru PAK diharapkan mampu membina iman, karakter, dan kehidupan rohani siswa sehingga siswa terdorong untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Ciri-Ciri Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

Ciri-ciri keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat melalui beberapa aspek yang tercermin dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas guru sehari-hari. Pertama, guru PAK mampu menjadi teladan dalam aspek kepribadian. Guru menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Dalam proses pembelajaran, guru menepati janji yang disampaikan kepada siswa serta bersikap sesuai dengan aturan yang dibuat. Guru yang datang tepat waktu, taat terhadap peraturan, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dapat menjadi contoh bagi siswa dan mendorong terbentuknya motivasi belajar yang baik (Gule, 2022).

Kedua, guru PAK mampu menjadi teladan dalam aspek mengajar. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa serta menyampaikan pembelajaran dengan suara yang jelas. Keteladanan dalam mengajar menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kesungguhan dalam membantu siswa memahami pembelajaran.

Ketiga, guru PAK mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengenal siswa yang diajarnya, termasuk memahami tingkat perkembangan, karakter, kebutuhan, dan kehidupan kerohanian siswa. Hubungan yang harmonis menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

Keempat, guru menunjukkan kasih kepada siswa. Guru yang menunjukkan kasih memiliki sikap sabar, sopan, tidak mudah marah, serta bersedia membantu siswa ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Kasih yang ditunjukkan guru merupakan bentuk nyata dari nilai Kristiani yang tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam hubungan sehari-hari dengan peserta didik (Banunaek et al., 2025).

Kelima, guru berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Guru bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan, melaksanakan tata tertib dengan baik, serta menaati kebijakan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan guru dapat menjadi contoh bagi siswa sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dan motivasi belajar yang baik.

Keenam, guru memiliki sifat adil, jujur, dan objektif. Guru menjalankan tugas dengan keikhlasan dan ketulusan serta berpegang pada aturan dan kriteria yang telah ditetapkan. Guru tidak melakukan tindakan pilih kasih terhadap siswa, tetapi memberikan perlakuan yang adil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik. Sikap tersebut dapat membangun kepercayaan siswa terhadap guru.

Ketujuh, guru memiliki kewibawaan. Guru yang berwibawa mampu memberikan pengaruh positif dan memperoleh penghargaan dari siswa. Kewibawaan tersebut tidak dibangun melalui sikap kasar atau tindakan yang menakutkan, tetapi melalui ketegasan, integritas, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Guru yang mampu mengendalikan kelas dengan tenang serta bersikap tegas tanpa melakukan kekerasan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif (Gule, 2022).

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen diketahui item dengan nilai tertinggi adalah item nomor 3 dengan skor nilai 212 dan nilai rata-rata 3,66 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berpakaian rapi dan menarik. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 13 dengan skor 112 dan nilai rata-rata 1,93 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan tata tertib dengan baik. Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang motivasi belajar siswa diketahui item dengan nilai tertinggi adalah item nomor 28 dengan skor nilai 206 dan nilai rata-rata 3,55 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa menginginkan nilai yang tinggi. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 35 dengan skor 150 dan nilai rata-rata 2,59 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tidak mudah bosan saat belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,588$. Nilai $r_{hitung} = 0,588$ dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=58) = 0,254$ diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 5,441. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=58-2=56$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,441 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 19,08971506 + 0,674915668X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 19,08971506 maka untuk setiap peningkatan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen akan meningkat motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026 sebesar 0,674915668 dari nilai satuan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,346$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,346 \times 100\% = 34,6\%$ dan 65,4% dipengaruhi faktor lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu: Faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi meliputi minat belajar, kesadaran diri, kondisi jasmani dan rohani, kemampuan pribadi, hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan cita-cita yang ingin di capai. Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, guru, teman sebaya dan fasilitas pembelajaran.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=29,61$ dan nilai ini lebih besar dari $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k-1=2-1=1, dk \text{ penyebut } n-k=58-2=56) = 4,00$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,61 > 4,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Gule bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui keteladanan. Melalui contoh-contoh yang diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan meningkatkan produktivitas belajar mereka. Oleh karena itu, perilaku guru menjadi sumber keteladanan bagi motivasi belajar siswa dengan mampu menerapkan keteladanan yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=29,61 > F_{tabel}=4,00$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026 yaitu sebesar 34,6%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 173105 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026 akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbahani, & Yusuf, M. (2021). Pengaruh keteladanan, kualitas SDM dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar santri Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Kebangsaan, 10*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astawa. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Banunaek, S. S., Syahputra, A. W., & Lao, H. (2025). *Mendidik dengan kasih: Keteladanan guru Kristen dalam merajut toleransi*. Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas.
- Dewanti, L. (2024). *Edukasi di era digital: Peran teknologi, kesehatan mental, motivasi dalam mencapai prestasi*. Penerbit Deepublish Digitas.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru*. Penerbit Adab.
- Hatuwe, W. (2020). *Strategi pemodelan mendongkrak motivasi belajar*. PT Mediaguru Digital Indonesia.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Manaf, A. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Masitoh, S. (2023). *Meningkatnya hasil belajar siswa dengan strategi komplementer melalui motivasi belajar*. CV Mega Press Nusantara.
- Mayasari, N. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa*. Penerbit Rizquna.
- Naibaho, D. (2024). *Kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen*. CV Pena Persada.
- Pasaribu, A. G. (2015). *Aplikasi kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah*. CV Mitra.
- Pasaribu, A. G. (2018). *Pendekatan psikologi Pendidikan Agama Kristen*. CV Mitra.

- Santi, I., & Syukri. (2023). Pengaruh keteladanan guru, pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(1).
- Sardiman. (2011). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarman. (2012). *Gereja yang bertumbuh dan berkembang*. Penerbit Andi.
- Suri, P. K. (2016). Pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru PKn terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(4).
- Uno, H. (2022). *Teori motivasi & pengukurannya*. PT Bumi Aksara.